

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Guna memperoleh data dan informasi terkait Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Pengajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Santri Anak-Anak Di Pondok Pesantren Nurul Istadz Wonokromo Bantul, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Adapun pengamatan yang peneliti lakukan meliputi:

1. Pengamatan terhadap lokasi Pondok Pesantren Nurul Istadz Wonokromo Bantul
2. Pengamatan terhadap keadaan dan letak geografis Pondok Pesantren Nurul Istadz Wonokromo Bantul meliputi:
 - a. Lingkungan pondok
 - b. Ruang belajar
 - c. Sarana dan prasarana
3. Pengamatan terhadap suasana serta kondisi pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Istadz Wonokromo Bantul
4. Pengamatan terhadap Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Pengajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Santri Anak-Anak Di Pondok Pesantren Nurul Istadz Wonokromo Bantul meliputi:
 - a. Kegiatan pendahuluan
 - b. Kegiatan pelaksanaan
 - c. Kegiatan penutup
 - d. Kemampuan pendidik/guru dalam menguasai materi dan memahami kondisi peserta didik

- e. Hubungan antara guru dengan santri
- f. Sarana penunjang kegiatan

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Sebagai upaya memperoleh data dan informasi terkait Implementasi Metode *Yanbu'a* dalam Pengajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Santri Anak-Anak Di Pondok Pesantren Nurul Istadz Wonokromo Bantul selain menggunakan dokumentasi peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Adapun wawancara yang peneliti lakukan terhadap pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Apakah pondok ini hanya untuk anak?
2. Apakah ada santri yang berasal dari luar pondok?
3. Berapa jumlah santri yang diajar dengan metode tersebut?
4. Apakah sebelum menentukan metode, ada perencanaan terlebih dahulu?
5. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan?
6. Dimana tempat metode akan di ajarkan?
7. Kapan saja waktu jadwal pelaksanaan nya?
8. Mengapa pengasuh/pondok memilih metode tersebut?
9. apa alasan yang mendasari pemilihan metode tersebut?
10. Apakah pengasuh ikut terjun dalam penerapan metode tersebut?
11. Bagaimana langkah awal yang dilakukan ustad sebagai guru untuk memulai metode *Yanbu'a*?
12. Apasaja alat, bahan, atau media yang diperlukan untuk menyampaikan metode?
13. Siapa saja pengajar/ustad yang menyampaikan metode tersebut?

14. Berapa jumlah total pengajar tersebut?
15. Apakah semua pengajar berasal dari pondok tersebut?
16. Apakah semua pengajar sudah lulus ujian *Yanbu'a*?
17. Apakah ada metode lain yang digunakan pondok, sebelum menggunakan metode *Yanbu'a*?
18. Bagaimana hasil dari penggunaan metode *Yanbu'a* saat ini?
19. Apa kriteria capaian hasil dari metode tersebut?
20. apakah ustad menyampaikan ada bantuan media atau alat yang digunakan?
21. Sejauh mana media/alat mendukung metode tersebut?
22. Dalam setiap pelaksanaan, apakah ada santri yang mengalami kesulitan?
23. Jika ada, dalam hal apa?
24. Menurut pengajar atau ustad apakah ada factor yang menghambat selama pembelajaran?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Sebagai upaya memperoleh data dan informasi terkait Implementasi Metode *Yanbu'a* dalam Pengajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Santri Anak-Anak Di Pondok Pesantren Nurul Istadz Wonokromo Bantul, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Data-data tersebut berbentuk dokumen yang bisa berupa surat, foto, dokumen arsip, serta dokumen lainnya. Dokumen yang peneliti peroleh yaitu:

1. Visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Nurul Istadz
2. Jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Istadz
3. Data pendidik/guru mengaji di Pondok Pesantren Nurul Istadz
4. Data santri Pondok Pesantren Nurul Istadz
5. Jumlah sarpras Pondok Pesantren Nurul Istadz

LAMPIRAN 4**DATA INFORMAN**

Nama : Bu Nyai Uty Utami Ni'matul Faizin, S.Pd.I.,
Usia : 35 tahun
Pendidikan : S1
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Istadz dan Guru *Yanbu'a*
Alamat : Wonokromo, Bantul
Kode :A1

DATA INFORMAN

Nama : Kyai Abdul Haris Hamid
Usia : 38 tahun
Pendidikan : MA
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Istadz dan Guru *Yanbu'a*
Alamat : Wonokromo, Bantul
Kode : A2

DATA INFORMAN

Nama : Ahmad Falah Arrosyid
Usia : 27 Tahun
Pendidikan : MA
Jabatan : Ketua Pengurus Pondok Pesantren Nurul Istadz dan Guru Diniyah
Alamat : Wonokromo, Bantul
Kode : A3

LAMPIRAN 5**TRANSKRIP WAWANCARA**

Peneliti : Apakah pondok ini hanya untuk anak?

Jawab : iya *kang*, di sini santri kebanyakan anak-anak, usia SD meskipun ada juga yang sudah dewasa tapi pondok ini di khususkan untuk anak-anak. A3, Jumat, 14 Februari pukul 17.00 WIB, di Wonokromo)

Peneliti : Apakah ada santri yang berasal dari luar pondok?

Jawab : kebanyakan memang dari bantul dan jogja, tetapi ada juga yang dari luar seperti dari Sumatra. A3, Jumat, 14 Februari pukul 17.00 WIB, di Wonokromo)

Peneliti : Berapa jumlah santri yang diajar dengan metode tersebut?

Jawab : Total snatri ada sekitar 40an, 32 santri anak. Kemudian sisanya smp, sma dan takhasus. (A3, Jumat, 14 Februari pukul 17.00 WIB, di Wonokromo)

Peneliti : Apakah sebelum menentukan metode, ada perencanaan terlebih dahulu?

Jawab : “Biasanya Bapak diawal mengucapkan salam kemudian membaca tawasul. Setelah itu Bapak memulai kegiatan menggunakan metode meniru yang dibantu dengan peraga atau media LCD Proyektor yang

berisikan materi pembelajaran, setelah Bapak mengenalkan kepada anak dengan nama-nama huruf hijaiyah hingga anak-anak tahu setiap bunyi huruf hijaiyah tersebut melalui media dan metode yang sudah digunakna sebelumnya (A3, Jumat, 14 Februari pukul 17.00 WIB, di Wonokromo)

Peneliti :Dimana tempat metode akan di ajarkan?

Jawab : biasanya di aula kang, ada juga yang di kamar-kamar”(A3, Jumat, 14 Februari pukul 17.00 WIB, di Wonokromo).

Peneliti : Kapan saja waktu jadwal pelaksanaan nya?

Jawab : Iya jadi kalau untuk pelaksanaannya itu setiap hari Senin sampai Sabtu kang, nanti jamnya biasanya di siang hari ba'da duhur (A1, Jumat, 7 Februari 2025, pukul 16:00 WIB, di Wonokromo).

Peneliti :Mengapa pengasuh/pondok memilih metode tersebut? Apa alasannya.

Jawab : jadi kalau awal dulu itu karena memang *basic*-nya pondok tahfidz dan sanadnya pak Haris memang bil ghaib nggih, jadi santri masuk pertama itu kita fokuskan ke *Al Fatihah dan Atahiyat* tanpa anak belum tahu huruf ataupun belum bisa membaca. Terus kita evaluasi, evaluasi, dan evaluasi anak sudah mendapatkan hafalan banyak tapi ternyata anak belum bisa membaca. Nah dengan evaluasi bertahap

kemudian kita buka kelas *Yanbu'a* kita ulang lagi dari awal terus kemudiannya tetap beriringan *Yanbu'a* tetap berjalan dan setoran pun tetap berjalan. Sehingga santri tidak hanya mampu menghafalkan tetapi juga mampu membaca Al-Qur'an" (A1, Jumat, 7 Februari 2025, pukul 16:00 WIB, di Wonokromo).

Peneliti :Apakah pengasuh ikut terjun dalam penerapan metode tersebut?

Jawab :untuk *Yanbu'a* memang bapak dan ibu langsung yang mengajar.

Peneliti :Bagaimana langkah awal yang dilakukan ustad sebagai guru untuk memulai metode *Yanbu'a*?

Jawab : "iya, *musyafahah* ini sangat penting, biar santri itu *gak* asal-asalan bacaannya. Makanya, guru biasanya memberikan contoh cara membaca huruf yang baik dan benar. Nah, kemudian santri memperhatikan dan langsung mempraktikkan bacaan yang sudah di contohkan oleh guru. Kemudian sorogan. *Sorogan* itu biasanya setelah santri mengikuti *musyafahah* kemudian santri menghadap guru untuk menyetorkan bacaan yang sudah dipelajari dan guru memperhatikan bacaan santri tersebut. Di sini guru harus menyimak dengan teliti dan harus mengoreksi bacaan santri, apalagi ada kesalahan dalam membaca maka guru wajib membenarkan. Kemudian jika masih banyak kesalahan guru dilarang meluluskan santri tersebut atau mengulang lagi dipertemuan berikutnya. "Kalau

untuk teknik pengulangan itu sebenarnya sudah diterapkan berbarengan dengan musyafahah, seperti yang *sampean* amati *pas ngaji Yanbu'a*. Jadi *pas ngaji* kan saya memberikan contoh bacaan ke santri kemudian santri menirukan saya dengan cara diulang-ulang sampai santri terbiasa dan bacaannya itu benar” (A1, Jumat, 7 Februari 2025, pukul 16:00 WIB, di Wonokromo).

Peneliti :Apasaja alat, bahan, atau media yang diperlukan untuk menyampaikan metode?

Jawab : selain *Yanbu'a*, Peraga gigi digunakan *pas ngaji makhraj*, jadi bapak memakai peraga itu guna memberikan informasi dimana letak letak *makhraj* huruf hijaiyah” (A3, Jumat, 14 Februari pukul 17.00 WIB, di Wonokromo).

Peneliti :Siapa saja pengajar/ustad yang menyampaikan metode tersebut?

Jawab : “Khusus *Yanbu'a* , mengajarkan langsung Bapak dan Ibu Nyai, kalau kami di sini hanya mengajar Diniyahnya saja *kang*” (A3, Jumat, 14 Februari pukul 17.00 WIB, di Wonokromo).

Peneliti :Berapa jumlah total pengajar tersebut?

Jawab : untuk pengajar selain *Yanbu'a* ada 3 orang itu ngajar diniyah nya saja. (A3, Jumat, 14 Februari pukul 17.00 WIB, di Wonokromo).

Peneliti :Apakah semua pengajar berasal dari pondok tersebut?

Jawab : Iyaa kang. (A3, Jumat, 14 Februari pukul 17.00 WIB, di Wonokromo).

Peneliti :Apakah semua pengajar sudah lulus ujian *Yanbu'a*?

Jawab : kalau lulus sudah pasti karena kan memang langsung pengasuh yang mengajarkannya.

Peneliti :Apakah ada metode lain yang digunakan pondok, sebelum menggunakan metode *Yanbu'a*?

Jawab :Iya ada, sebelum memulai ngaji ada klasikal terlebih dahulu, materi klasikal yang diajarkan sesuai dengan apa yang mau disetorkan. kegiatan ini dilakukan dengan cara guru membacakan materi dan santri menirukan. Langkah ini diambil untuk membetuk dan melatih mental serta menumbukan semangat santri supaya memiliki keberanian untuk maju setoran. (A2, Sabtu 8 Februari 2025, pukul 21.00 WIB di Wonokromo).

Peneliti : Bagaimana hasil dari penggunaan metode *Yanbu'a* saat ini?

Jawab :“Sangat-sangat ada dampaknya, jadi kalau awal dulu itu karena memang *basic*-nya pondok tahfidz dan sanadnya pak Haris memang bil ghaib nggih, jadi santri masuk pertama itu kita fokuskan ke *Al*

Fatihah dan Atahiyat tanpa anak belum tahu huruf ataupun belum bisa membaca. Terus kita evaluasi, evaluasi, dan evaluasi anak sudah mendapatkan hafalan banyak tapi ternyata anak belum bisa membaca. Nah dengan evaluasi bertahap kemudian kita buka kelas *Yanbu'a* kita ulang lagi dari awal terus kemudiannya tetap beriringan *Yanbu'a* tetap berjalan dan setoran pun tetap berjalan. Sehingga santri tidak hanya mampu menghafalkan tetapi juga mampu membaca Al-Qur'an" (A1, Jumat, 7 Februari 2025, pukul 16:00 WIB, di Wonokromo).

Peneliti : Apa kriteria capaian hasil dari metode tersebut?

Jawab :“Dalam juz 2 ini guru mengenalkan huruf hijaiyah yang berharakat *kasrah* dan *dammah*. Jadi nanti anak itu diberikan contoh cara membaca huruf hijaiyah yang sudah diberi tanda baca. Kemudian anak mengikuti bacaan yang telah dicontohkan oleh guru. Setelah anak bisa membaca dengan baik dan benar, kemudian guru memberikan materi tambahan seperti mengajarkan hukum bacaan *mad tabi'i* dan *mad layyin* yang terdapat dalam materi juz 2 ini yaitu berupa huruf-huruf yang sudah sambung menjadi kata. juz 3 ini guru mengenalkan huruf hijaiyah yang berharakat *fathatain*, *kasratain*, dan *dammatain* serta huruf berharakat *sukun*. Kemudian anak diberikan contoh cara membaca huruf hijaiyah yang sudah diberi tanda baca. Setelah itu anak mengikuti bacaan yang telah

dicontohkan oleh guru. Pada juz 4 ini guru mengenalkan hukum bacaan nun sukun, mim sukun, dan lam jalalah. Kemudian guru memberikan beberapa contoh hukum bacaan tersebut yang ada dalam materi *Yanbu'a* pada juz 4. Jadi pada Juz 5 santri sudah mulai dikenalkan cara mewaqa'fkan kalimat dengan kaedah yang benar sesuai hukum bacaan yang ada. Sehingga juz 5 ini adalah langkah awal santri bisa membaca tahsin juz 1-10 dalam Alquran dengan baik dan benar. Materi juz 6 guru mengenalkan (ghorib) yaitu bacaan yang langka ditemukan didalam Alquran. Contoh imalah, isyam, tashil, dan penekanan tanda-tanda pada rosm utsmani yang berbeda dengan rosm lainnya. Sehingga santri yang sudah lulus juz 6 sudah mampu membaca Alquran dengan baik dan benar” (A2, Sabtu 8 Februari 2025, pukul 21.00 WIB di Wonokromo).

Peneliti :Apakah ustad menyampaikan ada bantuan media atau alat yang digunakan?

Jawab : Peraga gigi digunakan pas ngaji *makhraj*, jadi bapak memakai peraga itu guna memberikan informasi dimana letak letak *makhraj* huruf hijaiah” (A3, Jumat, 14 Februari pukul 17.00 WIB, di Wonokromo).

Peneliti :Dalam setiap pelaksanaan, apakah ada santri yang mengalami kesulitan? Jika ada, dalam hal apa?

Jawab : “Kadang itu ada anak yang pendiam dan malu, itu juga susah *kang*. Dia kalo di ajari gak mau bunyi, *enggak* ada suaranya. Tapi anak yang rame dan aktif juga tidak fokus dalam belajar, akhirnya rame sendiri dan mengganggu yang lain. Jadi macam-macam kalau di sini. yang paling susah kalau anak itu mutungan, *kang*. Jadi kalau sudah marah terus tidak mau mengaji. Nah itu harus di bujuk dan dirayu agar tetap mau mengaji. (A3, Jumat, 14 Februari pukul 17.00 WIB, di Wonokromo).

Peneliti : Menurut pengajar atau ustad apakah ada factor yang menghambat selama pembelajaran?

Jawab : “Kalau penghambat itu manajemen waktu sih, karena masih bentrok dengan jam sekolah. Sehingga kita menyesuaikan jam sekolah, karena masing-masing kelas jam pulangnyanya berbeda jadi itu saya buat 2 kelompok yang jilid bawah (pemula, I, II, dan III) itu ada di siang kemudian yang pagi itu jilid atas mulai IV dan seterusnya “Kadang itu ada anak yang pendiam dan malu, itu juga susah *kang*. Dia kalo di ajari gak mau bunyi, *enggak* ada suaranya. Tapi anak yang rame dan aktif juga tidak fokus dalam belajar, akhirnya rame sendiri dan mengganggu yang lain. Jadi macam-macam kalau di sini. (A2, Jumat, 14 Februari pukul 17.00 WIB, di Wonokromo). “Faktor penghambatnya *niku*, terutama pada tempat ngajinya, seharusnya setiap jilid itu tempatnya di sendiri-sendirikan dan lebih baiknya itu

jangan digabung, nah kalau digabung ini jadi kurang kondusif” (A2,
Jumat, 14 Februari pukul 17.00 WIB, di Wonokromo).

LAMPIRAN 6**CATATAN LAPANGAN**

Hari/tanggal : Jum'at, 10 Januari 2025

Pukul : 10.00 s/d Selesai

Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Istadz Wonokormo Bantul

Sumber Data : Observasi dan wawancara

Catatan observasi

Pada hari minggu tanggal 10 Januari 2025, peneliti melakukan observasi penelitian di Pondok Pesantren Nurul Istadz untuk pertama kali. Peneliti datang pondok pukul 10.00 WIB. Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk melihat lapangan dan menanyakan prosedur ijin penelitian. Saat pertama kali sampai di lokasi penelitian, peneliti menuju ke dalem untuk sowan kepada pengasuh. Peneliti menyampaikan alasan dan tujuan penelitian di sana kepada Pengasuh. Pengasuh memberi syarat untuk membawa proposal penelitian dan surat ijin penelitian dari kampus.

CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : Rabu, 15 Januari 2025

Pukul : 15.00 s/d Selesai

Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Istadz Wonokormo Bantul

Sumber Data : Observasi dan wawancara

Catatan observasi

Pada tanggal 15 Januari 2025, peneliti datang ke pondok untuk memberikan surat ijin kepada pengasuh sebagai syarat melakukan penelitian. Setelah memberikan surat, peneliti keliling pondok untuk melakukan observasi dan juga melihat kegiatan anak-anak yang sedang mengaji. Ada beberapa anak yang melakukan deres di Aula pondok dan ada pula yang masih melakukan persiapan pembelajaran di sore itu. Peneliti melakukan observasi di damping oleh salah satu pengurus pondok yang juga menjadi guru atau pengajar di pondok Nurul Istadz.

CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : Jumat, 7 Februari 2025
Pukul : 16.00 s/d Selesai
Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Istadz Wonokormo Bantul
Sumber Data : Observasi dan wawancara

Catatan observasi

Pada tanggal 7 Februari 2025, peneliti datang ke Pondok Pesantren Nurul Istadz untuk melakukan wawancara kepada Pengasuh. Peneliti datang pada pukul 16.00 WIB. Namun, karena Pak Kyai sedang pergi sehingga wawancara dilakukan kepada Bu Nyai. Peneliti akhirnya menemui beliau dan melakukan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan di *ndalem* kediaman pengasuh selama kurang lebih 2 jam lamanya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan mengajar menggunakan metode *Yanbu'a* dan juga informasi lainnya terkait pondok Pesantren Nurul Istadz.

CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : Sabtu, 8 Februari 2025
Pukul : 21.00 s/d Selesai
Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Istadz Wonokormo Bantul
Sumber Data : Observasi dan wawancara

Catatan observasi

Pada tanggal 8 Februari 2025, peneliti datang kembali ke Pondok Pesantren Nurul Istadz untuk melakukan wawancara kepada Pengasuh. Karena pada hari sebelumnya peneliti belum bertemu dengan pak kyai, akhirnya Peneliti mencari waktu yang memungkinkan bisa bertemu, dan akhirnya peneliti datang pada pukul 20.00 WIB. Namun, karena Pak Kyai sedang mengajar sehingga wawancara dilakukan pada pukul 21.00 WIB. Peneliti akhirnya menemui beliau dan melakukan wawancara mendalam. Karena pak Kyai suka bercerita hingga tak terasa beliau bercerita hingga 3 jam lebih. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait sejarah pondok, dan juga kegiatan mengajar beliau yang menggunakan metode *Yanbu'a*.

CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : Jumat, 14 Februari 2025

Pukul : 17.00 s/d Selesai

Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Istadz Wonokormo Bantul

Sumber Data : Observasi dan wawancara

Catatan observasi

Pada tanggal 14 Februari 2025, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu informan. Peneliti datang ke lokasi penelitian pukul 16.00 WIB, namun informan sedang tidak ada di tempat dan harus menunggu kurang lebih 1 jam lamanya. Setelah informan datang, peneliti melakukan wawancara mendalam saat itu juga. Wawancara dilakukan di kamar pengurus dan berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Wawancara tidak berlangsung lama karena informan memiliki kegiatan lain. Sehingga peneliti harus mengakhiri wawancara pada hari itu. Informan sangat terbuka dan ramah, sehingga peneliti dapat melakukan wawancara dilain waktu dan membuat janji dengan beliau dengan mudah.

CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : Jumat, 25 April 2025
Pukul : 15.00 s/d Selesai
Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Istadz Wonokormo Bantul
Sumber Data : Observasi dan wawancara

Catatan observasi

Pada tanggal 25 April 2025, peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melanjutkan wawancara kepada informan sebelumnya. Waktu yang cukup lama untuk kembali melanjutkan penelitian karena libur puasa dan idul fitri. Peneliti bertemu informan di sebuah kantor pengurus. Di sana peneliti juga bertemu dengan pengurus pondok lainnya. Peneliti melakukan wawancara dengan informan di ruangan tersebut. Wawancara dengan informan berlangsung pada pukul 16.30 hingga pukul 17.30 WIB. Selanjutnya, setelah selesai wawancara, peneliti mengambil beberapa dokumentasi untuk melengkapi data penelitian seperti foto dan data lainnya.

LAMPIRAN 7**DOKUMENTASI****Pondok Nurul Istadz Wonokromo Bantul****Pondok Nurul Istadz Wonokromo Bantul**



Halaman Pondok Nurul Istadz Wonokromo Bantul



Aula Pondok Nurul Istadz Wonokromo Bantul



Ruang Pembelajaran/mengaji



Kamar Santri



Kitab Yanbu'a /Al-Qur'an untuk pembelajaran



Pengurus Pondok Nurul Istadz Wonokromo Bantul



Santri Pondok Nurul Istadz Wonokromo Bantul



Ngaji Yanbu'a Santri Nurul Istadz Wonokromo Bantul



Foto Bapak K.H. Abdul Hariz dan Istri



Ruang Tamu Ndalem K.H Abdul Hariz Hamid



Sowan setelah ACC Skripsi

URICULUM VITAE



Nama : Ma'ruf Sayfudin
 Tempat, Tanggal lahir : Karanganyar, 20 Agustus 2000
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat Asal : Banaran, Tawang Sari, Kerjo, Karanganyar, Jawa Tengah
 Alamat Domisili : Komplek Attariq PP Annur Ngrukem
 Nama orang tua :
 Ayah : Sastro Martono
 Ibu : Alm. Suratmi
 Email : Sayfudinmaruf@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :
Pendidikan Formal :
 1. SDN 01 Tawang Sari
 2. MTS Ma'hadul Mutaallimin
 3. MA AL-mahad Annur
 4. IIQ An Nur Yogyakarta masuk tahun 2018

Pendidikan Non formal :
 1. Pondok Pesantren Salafiyah AL-Futuhiyah
 2. Pondok Pesantren Annur Ngrukem Bantul

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus DEMA Fakultas Tarbiyah (periode 2018-2019)
2. Ketua Alumni PP Alfutuhiyah priode 2025-2026
3. Kabinet DEMA Fakultas Tarbiyah (periode 2018-2019)
4. Menteri Agama DEMA IIQ An Nur Yogyakarta (periode 2020-2021)
5. Pengurus Harian PP ANNUR 2019-2021
6. Ketua Keamanan Komplek Attari priode 2022-2025